

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru”, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha dengan metode pembiasaan untuk membangun karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru. Metode pembiasaan dalam kegiatan ini terbukti ampuh sebagai metode pendidikan karakter. Dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat Dhuha, terbentuklah karakter disiplin yang kuat. Hal ini ditunjukkan melalui keteraturan waktu, kesadaran akan tanggung jawab pribadi, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan asrama. Pembiasaan ini bukan hanya membentuk pola perilaku yang berulang, tetapi juga menjadi kebiasaan internal yang melekat dalam diri siswa. Kedisiplinan yang tertanam melalui ibadah membawa dampak positif pada aspek kehidupan lainnya, seperti sikap belajar, kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab pribadi.
2. Pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha dengan metode pembiasaan untuk membangun karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru. Karakter religius siswa berkembang pesat melalui pembiasaan ibadah shalat Dhuha yang dilakukan secara konsisten. Karakter ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-

hari siswa. Nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, tawakal, rasa syukur, dan ketenangan spiritual menjadi bagian dari kepribadian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan bukan hanya efektif membentuk sikap religius dalam bentuk ritual, tetapi juga dalam bentuk kepribadian yang integratif.

3. Faktor pendukung pelaksanaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru meliputi lingkungan pendidikan yang kondusif serta peran guru sebagai teladan dan pembimbing spiritual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan perilaku religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Keteladanan guru dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan santun, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa memberikan pengaruh besar dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pendidikan/Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru

Diharapkan agar pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha melalui metode pembiasaan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan religiusitas. Pihak pesantren juga dapat mengintegrasikan kegiatan ini dengan program pembinaan karakter lainnya, seperti mentoring keagamaan, kegiatan

tadarus harian, dan pelatihan akhlak, guna memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa.

2. Untuk Guru

Guru dan pembina sebagai figur sentral dalam pembiasaan shalat Dhuha diharapkan senantiasa memberikan teladan yang baik, baik dalam aspek ibadah maupun perilaku keseharian. Keteladanan yang konsisten akan memberikan dampak positif yang mendalam bagi siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan secara emosional dan spiritual agar siswa tidak hanya memahami teknis ibadah, tetapi juga makna dan manfaatnya dalam kehidupan.

3. Untuk Siswa

Siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan ini diharapkan mampu memaknai shalat Dhuha bukan hanya sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian yang berkarakter. Diharapkan siswa dapat mempertahankan kebiasaan positif ini meskipun di luar lingkungan pesantren, serta mampu mengamalkan nilai-nilai disiplin dan religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

4. Untuk Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah diharapkan dapat mendukung dan melanjutkan pembiasaan yang telah ditanamkan di pesantren, khususnya dalam hal ibadah shalat Dhuha untuk membentuk karakter disiplin dan religius. Sinergi antara pesantren dan keluarga sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas spiritual.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki batasan dalam hal ruang lingkup dan fokus analisis. Untuk itu, penulis mengajak peneliti berikutnya untuk melanjutkan studi dengan cakupan yang lebih luas. misalnya meneliti dampak jangka panjang dari pembiasaan shalat Dhuha terhadap karakter siswa, atau membandingkan efektivitas metode pembiasaan dengan metode pembinaan karakter lainnya. Penelitian lebih mendalam dan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.